

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian Kualitatif**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Metode ini dipilih peneliti karena peneliti ingin mengungkapkan informasi lebih mendalam dari data verbal yang diperoleh. Sehingga, peneliti dapat mendeskripsikan dinamika dari kecenderungan perilaku narsistik pada pengguna media sosial, dimana dalam pendekatannya tidak dapat diungkapkan oleh angka-angka atau secara kuantitatif.

Menurut Williams, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2007, h.5). Bogdan dan Taylor (2007, h.4) juga mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian prosedur pelaksanaannya haruslah didasari dengan metode penelitian ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena peneliti berusaha untuk mengetahui lebih mendalam mengenai dinamika dari kecenderungan perilaku narsistik pada pengguna media sosial, yang hal ini tidak dapat diungkap menggunakan angket dan skala namun

data-data bersifat deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

## **B. Subjek Penelitian**

Pengambilan subjek dalam penelitian kali ini menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu salah satu prosedur dalam penelitian kualitatif yakni dengan menentukan kelompok tertentu yang nantinya akan menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dimana kriteria tersebut relevan dengan masalah dalam penelitian (Bungin, 2003).

Ciri-ciri subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengguna aktif media sosial di kota Semarang dengan minimal aktivitas mengunggah satu konten perhari.
- b. Berusia 15 tahun hingga 24 tahun.
- c. Intensitas dalam menggunakan media sosial tinggi, minimal menggunakan media sosial 5 jam perhari.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, metode utama yang dipilih adalah wawancara, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukungnya.

### **1. Wawancara**

Menurut Meoleong (2007, h. 136) wawancara adalah suatu prosen percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk

memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang telah diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap topik tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yaitu jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya ada *guide*, ada pedoman tetapi pertanyaannya ditanyakan secara semu, disesuaikan dengan kondisi. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Hal ini dilakukan agar sifat pertanyaan tidak kaku atau ketat, serta memungkinkan penggalian materi yang relevan.

Dalam wawancara ini, peneliti ingin mengetahui:

- a. Perilaku subjek dalam menggunakan media sosial.
- b. Alasan subjek menggunakan media sosial.
- c. Perbandingan kehidupan subjek di dunia nyata dengan kehidupan subjek di media sosial.
- d. Hubungan subjek dengan keluarga, dan teman-temannya.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti akan mendeskripsikan dinamika kecenderungan perilaku narsistik pada pengguna media sosial.

## 2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang didasarkan pada pemantauan kejadian, proses yang terjadi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu kejadian atau gejala-gejala/fenomena dalam objek penelitian (Suharsaputra, 2012, h. 264).

Observasi yang dilakukan peneliti untuk melengkapi data dilakukan diluar proses wawancara dan juga selama wawancara berlangsung. Peneliti mengobservasi gerak tubuh, ekspresi wajah saat menjawab pertanyaan, dan intonasi suara subjek saat proses wawancara berlangsung.

### **D. Validasi Data Penelitian**

Pada penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan cara (Meoleong, 2007, h. 329-333):

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaannya terhadap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu, teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikkan secara rinci bagaimana

proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi memiliki tiga jenis, yaitu: triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi ini bisa dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan membandingkan hasil data wawancara dengan observasi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi atau bisa saja membandingkan keadaan atau perspektif seseorang dengan pendapat atau pandangan orang lain (Moleong, 2006, h.331).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan subjek.

## 3. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan pada saat *coding*. *Coding* tema yang telah dibuat peneliti diteliti kembali oleh teman sejawat untuk mencegah kemelencengan yang dapat terjadi serja memberikan pemikiran dari segi lain (Perdana,

2010). Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing.

### **E. Metode Analisis Data**

Berbeda dengan kuantitatif, penelitian kualitatif tidak memiliki rumusan untuk mengolah dan menganalisis data. Patton (Moleong, 2007, h.280) mendefinisikan bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Sementara itu, Creswell (2007, h.148) menjelaskan bahwa analisis data mencakup persiapan dan organisasi data seperti transkrip-transkrip atau gambar-gambar untuk analisis, selanjutnya mereduksikan ke dalam tema-tema, melalui proses koding dan ringkasan koding, akhirnya mempresentasikannya dalam bentuk gambar atau pola, tabel-tabel, atau suatu diskusi. Strategi dan proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam kasus per kasus.

Langkah-langkah teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menelaah data dari berbagai sumber (wawancara, observasi atau dokumentasi pribadi) yang telah tersedia yang merupakan proses awal. Setelah data berbagai sumber terkumpul maka peneliti mencoba menelaah data yang ada dan menginterpretasikannya.
2. Membuat kategori data yang diperlukan. Data yang sudah diinterpretasikan akan digolongkan berdasarkan pedoman wawancara dan observasi. Selanjutnya data-data tersebut akan

direduksi melalui abstraksi, disusun dalam satuan-satuan, ditentukan kata-kata kunci, ditemukan tema, dibuat koding (pengkodean).

3. Menghubungkan dengan landasan teori yang ada.
4. Menarik kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan dapat dilakukan dengan mengumpulkan seluruh hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

